

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Ilmu pengetahuan yang tinggi tanpa didasari akhlak yang baik akan gagal dalam mewujudkan kebahagiaan. Oleh karena itu pelajaran sangat penting. Pelajaran tersebut dapat diperoleh baik di lembaga formal seperti sekolah maupun lembaga non Formal seperti kursus-kursus, karangtaruna, privat dan lain-lainya.

Pelajaran merupakan suatu proses yang berfungsi untuk membimbing siswa sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalani oleh seorang pelajar. Tugas perkembangan terhadap pelajar mencakup kebutuhan individu sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Jika dilihat secara luas akan tampak jelas bahwa manusia yang hidup dan berkembang adalah yang selalu berubah. Dan perubahan itu merupakan hasil belajar, namun demikian tidak semua peristiwa belajar itu berlangsung secara sadar dan terarah serta dapat menghasilkan perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu perubahan harus di rencanakan.

Menurut *Prof. Dr. Omar Mohammad Al Touny Al Syaibani* secara umum pelajaran yang digunakan dalam pendidikan Islam adalah semua aktivitas .mengajar dan belajar yang berdasarkan akhlak Islam yang mulia.<sup>1</sup> Begitu juga menurut *Prof. Moh. Athiya El Abrasyi*, tujuan yang asasi bagi pendidikan/pelajaran adalah untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.<sup>2</sup> Kaum muslimin telah sepakat bahwa pendidik akhlak adalah jiwa pendidik Islam. Tujuan pendidik yang sebenarnya adalah untuk mencapai akhlak yang Sempurna. Dalam rangka

pemikiran Islam, Pendidikan dan pengajaran bukan untuk mengisi otak pelajar dan maklumat-maklumat kering dan pelajaran yang belum mereka ketahui. Jadi setiap pelajaran haruslah memelihara akhlak, dan setiap pengajar haruslah memikirkan akhlak keagamaan diatas segala- galanya.

Sebagai pelaksana pendidikan, khususnya guru berkewajiban membimbing, memimpin dan menciptakan situasi belajar mengajar yang memungkinkan anak dengan dayanya sendiri melakukan perubahan dan pengembangan kepribadian ke arah tujuan pendidikan bangsa.

Pelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti adanya perubahan individu. Perubahan ini terjadi karena adanya proses yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran Pengajaran harus merujuk pada proses memberi suasana terjadinya perubahan perilaku individu yang terikat tujuan.

---

<sup>1</sup>H.Mansyur,*Strategi Belajar mengajar*, jakarta : Direktorat Jenderal pembinaan Kelembagaan Agama Islam,Departemen Agama Islam,1998, h,45

<sup>2</sup> *Ibid*, h 58

Di dalam agama islam, Pengajaran dengan proses sangat diperlukan, *Drs. Udin Saripudin W, MA* mengemukakan bahwa :

“Nilai formal dari nilai pengajaran agama Islam adalah nilai pembentukan yang bersangkutan dengan daya serap murid atas segala bahan pengajaran yang telah di terimanya. Hal itu berarti daya serap murid menunjukkan kemampuan murid tersebut dalam membentuk kepribadian yang utuh, kokoh dan tahan uji dengan tenaganya sendiri. Semuanya itu merupakan kerja mental. Kerja mental terjadi sebagai reaksi atas pengaruh yang di terimanya dan melalui pengalaman kejiwaan. Pengalaman kejiwaan terjadi melalui berbagai pembentukan daya rohani yang menjadi ciri kepribadian seseorang”.<sup>3</sup>

Salah satu bidang studi pendidikan Islam yang diajarkan di MAN Tapanuli Utara adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak.. Proses pendidikanya diarahkan untuk mendorong, membingbing dan membina murid agar mengetahui, memahami, menghayati dan menyakini tentang keimanan sehingga mewarnai pola pikir dan perilaku sehari-hari.

Pelajaran bidang studi Akidah Akhlak menganut sistem spirial yakni semua pokok-pokok keimanan dan Akhlak. Namun kedalaman dan keluasan materi di sesuaikan dengan kematangan jiwa tiap tingkat usia (tingkat perkembangan anak) dan jenjang pendidikan.

---

<sup>3</sup> Udin Saripuddin Winataputra dan rustana Ardiwinata,  
*Perencanaan pengajar*, jakarta : Direktorat Jenderal Pengembangan  
Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama Islam, 1994, h.133

Dalam Islam ditegaskan, aqidah akhlak yang baik harus diajarkan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Surat At Tahirim ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ  
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa Islam memerintahkan kepada manusia untuk memberikan pendidikan agar manusia tidak terjerumus ke jurang kenistaan, kesengsaraan dan penderitaan yang disebabkan oleh tingkah laku akhlak yang dilakukannya.

Pelajaran akidah akhlak sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian siswa, sebab kepribadian secara utuh hanya mungkin dapat dibentuk melalui pengaruh lingkungan yang khususnya pendidikan dengan sasaran yang dituju. Dalam pembentukan kepribadian, tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanannya. Dengan demikian pembentukan kepribadian pada dasarnya merupakan suatu pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Untuk itu setiap manusia khususnya siswa MAN Tapanuli Utara diajarkan untuk belajar dengan baik. Pembentukan kepribadian

melalui pendidikan merupakan suatu rangkaian upaya menuntut ilmu dan nilai-nilai keislaman.

Sebagaimana dipahami bahwa para anak berkembang secara integral, dalam arti fungsi-fungsi jiwa nya saling mempengaruhi secara organis. Karenanya sepanjang perkembangan membutuhkan bimbingan sebaik-baik nya dari orang yang lebih dewasa dan bertanggung jawab terhadap jiwa para anak yang menurut kodratnya terbuka terhadap pengaruh dari luar. Namun tidak jarang para anak mengambil jalan pintas untuk mengatasi kemelut batin yang mereka alami itu. Pelarian batin ini terkadang akan mengarah ke perbuatan negatif dan merusak, seperti kasus narkoba, tawuran antar pelajar, maupun tindak kriminal merupakan bagian dari kegagalan para anak dalam menemukan jalan hidup yang menentramkan gejolak batinnya. Sehingga jika perilaku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka perilaku tersebut di nilai baik dan diterima. Sebaliknya, jika perilaku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka perilaku dinilai buruk dan ditolak.<sup>4</sup>

Akibatnya peranan serta efektivitas pembelajaran akidah akhlak di MAN Tapanuli Utara sebagai landasan bagi pengembangan spritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan. Dengan demikian jika pendidikan akidah akhlak yang dijadikan landasan pengembangan nilai spritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

---

<sup>4</sup> Jalanuddin, *Psikologi Agama, edisi revisi 2005* Jakarta: PT.Raja Grafindo Perseda, 2005.

Sebagaimana diketahui, bahwa ajaran Islam meliputi masalah keimanan (akidah), masalah keislaman (Syari'ah), dan masalah ikhsan (akhlak).<sup>5</sup>

Kemudian ruang lingkup akhlak meliputi tiga bidang yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap alam lingkungan. dengan demikian, akhlak mencakup jasmani dan rohani, lahir dan batin, dunia dan akhirat, bersifat universal, berlaku sepanjang zaman dan mencakup hubungan dengan Allah, manusia dan alam lingkungan.<sup>6</sup>

Demikian pula dengan pendidikan yang bijaksana dan mengetahui metodologi yang tepat bagi masing-masing individu (peserta didik), diharapkan para anak dapat mencapai kesempurnaan.

Pada umumnya pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadianya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya. Yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budinurani) dan jasmani (pancaindera serta ketrampilan-ketrampilan).

Di samping itu, pada hakekatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang mulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan. Begitu pula dengan pendidikan Akidah Akhlak di MAN Tapanuli Utara bukan satu satunya faktor yang menentukan dalam

---

<sup>5</sup> Zahairini dan Abdul ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang dengan UM press, 2004 h.48

<sup>6</sup> Depag, *PANDUAN PESANTREN KILAT Untuk Sekolah Umum* Jakarta: Departemen Agama RI, 2005. h.73.

pembentukan tingkah laku siswa. Apalagi dalam pelaksanaan pendidikan akidah akhlak tersebut masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus-menerus.

Kelemahan tersebut terdapat pada materi pendidikan akidah akhlak yang lebih fokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (efektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Kendala lainnya adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik di MAN Tapanuli Utara untuk memperaktekkan nilai-nilai keyakinan tauhid dan akhlahul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Lalu lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pembangunan, serta rendahnya peran serta orang tua siswa.

Oleh karena itu, agar pelaksanaan pendidikan akidah akhlak dapat diwujudkan secara optimal, maka perlu memerhatikan faktor-faktor penyebab dari pada perilaku, faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Struktur sosio-kultural, yaitu pola tingkah laku ideal yang diharapkan.
- b. Faktor situasi, yaitu semua kondisi fisik dan sosial ditempat berada dan diterapkannya suatu sistem social
- c. Faktor kepribadian, yaitu semua faktor psikologis dan biologis yang mempengaruhi tingkah laku para pelaku secara perseorangan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, h.300.

Pendidikan akidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam perilaku terpuji. Karena perilaku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari perilaku. Artinya, bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan di kerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan perilakunya.<sup>8</sup> Pendidikan yang mengandung nilai nilai agama merupakan jembatan emas untuk menuju pendidikan yang islamiyah. Penting sekali pendidikan yang mengandung materi pelajaran akidah akhlak dikembangkan kepada siswa siswa agar mereka tidak kehilangan akidah, dimana akidah itu sangat penting kita terapkan dalam kehidupan sehari hari.<sup>9</sup> Demikian juga dengan pendidikan yang sederhana dan mengetahui metodologi yang tepat bagi masing masing individu (siswa) diharapkan para siswa dapat mencapai kebaikan, pada dasarnya pendidikan adalah usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian yang baik.

Dalam pencapaian kebahagiaan yang hakiki maka pendidikan khususnya pendidikan Islam memiliki tujuan yaitu membentuk akhlak dan kepribadian yang sanggup menghasilkan orang orang bermoral, pendidikan budi pekerti yang baik dan akhlak jiwa yang baik.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996, h. 165.

<sup>9</sup> Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005 h  
55

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, Dr, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, Cet  
h. 30



Siswa, pelajar, dan mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang menentukan peradaban bangsa. Sebagai generasi penerus demi mewujudkan bangsa dan negara yang berperadaban sesuai dengan nilai-nilai Islam serta sesuai kepribadian bangsa. Untuk dapat meraih kematangan tersebut diperlukan proses yang berkesinambungan dalam mata rantai pendidikan.

Pencapaian suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan, seiring zaman yang semakin bergulir dalam arus modernisasi dan globalisasi yang penuh tantangan dengan arus multidimensi. Berbagai fenomena kerusakan moral atau akhlak terjadi di tengah masyarakat kita. Beberapa tahun ini bangsa Indonesia terjangkit berbagai krisis dalam segala bidang baik aspek ekonomi, sosial, budaya, moralitas, politik dan lain-lain yang pada hakikatnya adalah tujuan sebenarnya.

Seiring zaman yang semakin bergulir dalam arus modernisasi dan globalisasi yang penuh tantangan dengan arus multidimensi. Berbagai fenomena kerusakan moral atau akhlak terjadi ditengah masyarakat kita. Beberapa tahun ini bangsa Indonesia terjangkit berbagai krisis dalam segala bidang baik aspek ekonomi, sosial, budaya, moralitas, politik dan lain-lain. Yang pada hakikatnya adalah berawal dari krisis akhlak. Maraknya tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, perilaku asusila, pergaulan bebas yang menjamur kepedasan serta penyakit lainnya yang itu semua disebabkan oleh merosotnya moral bangsa.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Muchlas Samani, *Mengagas Pendidikan Bermakna*, Surabaya: SIC, 2007 h. 99

Siswa, pelajar, dan mahasiswa adalah generasi penerus harapan bangsa yang merupakan penentu peradaban dan kemajuan bangsa. Sebagai generasi penerus demi mewujudkan bangsa dan negara yang berperadaban sesuai dengan nilai-nilai Islam serta sesuai kepribadian bangsa maka dituntut untuk memiliki kepribadian Islami. Hal itu haruslah memiliki kematangan jiwa, mental dan moralitas. Untuk dapat meraih kematangan tersebut diperlukan proses yang berkesinambungan dalam mata rantai pendidikan. Pemuda dalam hal ini yaitu siswa atau pelajar menjadi objek esensial pendidikan yang diharapkan akan benar-benar mampu melaksanakan prinsip-prinsip kemanusiaan dengan cara efektif dan operatif, diantaranya melalui pendidikan Islam.<sup>12</sup>

. Pendidikan akidah akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan siswa dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmani, ilmiah maupun bahasa. Pendidikan akidah akhlak harus mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. dan untuk mewujudkan tujuan di atas tentunya harus di tunjang dengan berbagai faktor, seperti guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan.<sup>13</sup>

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan kenyataan di atas mendorong penulis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pelajaran bidang studi akidah akhlak terhadap kepribadian siswa di MAN Tapanuli Utara.

---

<sup>12</sup> Uus Ruswandi, "Orientasi Pendidikan Umum dan Pembinaan akhlak Remaja", dalam Tedi Priatna Ed., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* Bandung; Mimbar Pustaka, tt, h.45.

<sup>13</sup> H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, Cet.5, h.32

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah Pembelajaran akidah akhlak di lakukan di MAN Tapanuli utara secara intens?
2. Apakah siswa MAN Tapanuli Utara menguasai materi pelajaran akidah akhlak?
3. Apakah Penguasaan materi akidah akhlak berpengaruh pada kepribadian siswa MAN Tapanuli Utara?

## **C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

Sebagai suatu Karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan dikalangan para pemikir dan intelektual sehingga semakin menambah khasanah ilmu pengetahuan, disamping itu tulisan diharapkan menjadi rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian selanjutnya.

- Tujuan Penelitian :
  1. Untuk mengetahui intensitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Tapanuli Utara.
  2. Untuk mengetahui Penguasaan materi pelajaran Aqidah Akhlak oleh siswa MAN Tapanuli Utara.
  3. Untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap kepribadian siswa di MAN Tapanuli Utara.

- Kegunaan Penelitian :

a. Bagi lembaga

Memperoleh informasi secara konkrit tentang kondisi obyektif lembaga mengenai pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dan pengembangan perilaku peserta didik.

b. Bagi pengelola

Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dan pengembangan perilaku peserta didik ke depan.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran, menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

#### **D. BATASAN ISTILAH**

Menghindari penafsiran yang keliru dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penguasaan Materi Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Kepribadian Siswa di MAN Tapanuli Utara. Maka peneliti akan memberikan penjelasan batasan pengertian yang dimaksud sebagai berikut :

Materi pelajaran diartikan sebagai isi dari materi pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang di gunakan.

Materi Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu bimbingan untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syariat Islam, materi pelajaran aqidah akhlak ini sifatnya memberikan bimbingan untuk mengetahui, memahami dan meyakini Aqidah

Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkahlaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan dan pegangan dalam kehidupannya, keluarganya, dan masyarakat lingkungannya. Oleh karena itu pendidikan agama di sekolah berarti suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang menyakini Aqida Islam serta berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

#### 1. Pelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak adalah memahami dengan mengimani tentang suatu perbuatan. Perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang baik dilakukan oleh manusia, pembelajaran Aqidah Akhlak juga dapat memberi pengalaman kepada peserta didik untuk memahami dan mengimani Allah Swt dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Aqidah

Aqidah merupakan akar atau pokok Agama, sedangkan Akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh Aqidah yang kokoh. Dengan kata lain, Akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (Aqidah).

#### 3. Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan perilaku dari seorang individu dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian sistem.

#### 4. Madrasah Aliyah (MA)

Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas (SMA) dimana pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Sama seperti SMA,

pendidikan madrasah aliyah memiliki masa studi tiga tahun, mulai dari kelas 10/X sampai kelas 12/XII.

#### **E. TELAAH PUSTAKA**

1. Junaedi Derajat, 2013, dalam skripsinya yang berjudul "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTS Negeri 2 Mataram". Meneliti tentang peran guru aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa. penelitian ini menggunakan kualitatif. pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, eduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Pembelajaran akhlak siswa berapa pada tingkat cukup baik yaitu terletak pada interval 84-87. (2) Pembentukan karakter tanggung jawab siswa MTS Negeri 2 Mataram berapa pada tingkat cukup baik yaitu terletak pada interval 77-82. (3) Ada hubungan yang positif dan signifikan pembelajaran akhlak dengan pembentukan karakter tanggung jawab siswa, semakin baik pelaksanaan pembelajaran akhlak maka semakin baik karakter tanggung jawab siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,557 sementara tabel 5% sebesar 0,279 maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Angka  $t$  (2-tailed)  $0,000 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga bisa dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut signifikan antara pembelajaran akhlak dengan pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas VII Adapun kontribusi pembelajaran akhlak terhadap pembentukan karakter siswa adalah sebesar 31,0%.

2. Skripsi yang di tulis oleh Ahmad Zaky Malik, 2016. “Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial MAN 2 Model Makassar”. Pembahasan deskriptif menunjukkan rata-rata hasil sebaran angket perilaku Sosial Siswa MAN 2 Model Makassar yaitu 46,46. Nilai angket terendah yang di dapatkan siswa adalah 38 dan nilai tertinggi adalah 54. Jika kita saling menghubungkan antara penguasaan materi Akidah Akhlak dengan Perilaku Sosial Siswa MAN 2 Model Makassar, maka akan terlihat data yang relevan antara Penguasaan Materi Akidah Akhlak terhadap perilaku Sosial Siswa MAN 2 Model Makassar yang pada umumnya semua berada pada kategori sangat baik, baik dan cukup. Artinya, Penguasaan Materi Akidah Akhlak, secara signifikan mempengaruhi perilaku Sosial Siswa MAN 2 Model Makassar. Begitu pula pada analisis inferensial, hasil pengujian hipotesis memberikan kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh Signifikan Penguasaan Materi Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Siswa MAN 2 Model Makassar.
3. Skripsi yang di tulis oleh M. Hidayat Ginanjar, “Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik”. Berdasarkan hasil dari penelitian teridentifikasi bahwa : pembelajaran akidah akhlak berkorelasi secara positif dengan peningkatan akhlak mulia (al-karimah) peserta didik. Korelasi antara variabel X (pembelajaran akidah akhlak) dengan variabel Y (peningkatan akhlak karimah) katagori cukup atau sedang yang berada pada rentang 0,90 sampai 1.00 setelah dikonsultasikan antara nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 5% dan 1% dari nilai XY lebih besar dari nilai t tabel, sehingga hipotesa alternatif diterima dan hipotesa nihil ditolak. Ini berarti korelasi antara pembelajaran aqidah akhlak dengan peningkatan akhlak karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Shautul Mimbar Al- Islami

Tenjolaya Bogor berkorelasi positif dan meyakinkan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dirokemendasikan kepada pengelola sekolah untuk mengoptimalkan pembelajaran akidah akhlak agar peserta didiknya dapat mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan menghasilkan output yang berkualitas salah satunya terwujud pada peningkatan akhlak karimah, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

## **F. HIPOTESIS**

Setiap penelitian yang mempunyai bobot ilmiah sudah tentu mempunyai masalah yang menjadi pokok pangkal dari penelitian tersebut, yang pada akhirnya akan menghasilkan kesimpulan sementara yang dikenal dengan Hipotesis.

Bahwa ada “ Pengaruh penguasaan Materi Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Kepribadian Siswa di MAN Tapanuli Utara”

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Penulis menyusun dalam lima bab yang terdiri dari sub-sub bab dimana satu dengan lainnya saling berkaitan.

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini penulis menjelaskan Latar belakang, Rumusan Masalah dan pembatasan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Batasan Istilah, Kajian Pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teoritis, yang membahas Pembelajaran aqidah akhlak dan perilaku peserta didik.

Bab III : Metodologi penelitian, dalam bab ini berisi mengenai pembahasan lokasi penelitian, populasi dan sampel, Variabel dan Indikator, Teknik pengumpulan data, Teknik Analisa data dan Pengolahan data.



Bab IV : Hasil penelitian,meliputi kondisi riil MAN Tapanuli Utara,deskripsi data,analisis dan interpretasi data.

Bab V : Kesimpulan,bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. PENGERTIAN PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

Pelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang dianggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan secara relatif. Adapun maksud dari pembelajaran disini adalah suatu kegiatan untuk mengubah tingkah laku yang diusahakan oleh dua belah pihak yaitu antara pendidik dan peserta didik sehingga terjadi komunikasi dua arah.<sup>14</sup>

Menurut Hilgard, belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan, apabila perubahan tersebut disebabkan pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan, maka tidak dapat disebut belajar. Yang dimaksud perubahan disini adalah mencakup pengetahuan, kecakapan dan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan atau pengalaman.<sup>15</sup>

#### **2. PENGERTIAN AKIDAH AKHLAK**

Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami

---

<sup>14</sup> Partantopius, dan Dahlan Al Bary. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994, h.9

<sup>15</sup> I.L. Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1983, h.59

ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan secara khusus pendidikan itu adalah suatu proses yang disadari untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan spiritual, emosional serta Intelektual dan berketerampilan untuk siap hidup di tengah-tengah masyarakat. Dalam Film Alangkah Lucunya (Negeriku) yang dikatakan pendidikan itu adalah "Suatu kebutuhan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. atau pendidikan itu sebuah alat untuk meloncat, yang bertujuan untuk memuliakan manusia".

Didalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan kepribadiannya melalui upaya pengajaran dan latihan.

Akhlak secara bahasa artinya tabiat, perangai, adat istiadat, sedangkan secara istilah akhlak adalah hal-hal berkaitan dengan sikap, perilaku, dan sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan makhluk lain dan dengan tuhan.

Akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Imam al-Ghazali, Akhlak adalah suatu sifat yang mendalam/berakar/menyatu benar dalam jiwa/hati yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa difikirkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu . Dari beberapa definisi diatas dapatlah disimpulkan bahwa pengertian pendidikan akhlak adalah suatu proses yang bermaksud menumbuh kembangkan fitrah (kemampuan dasar) manusiawi dengan dasar-dasar akhlak, keutamaan perangai, tabiat agar dimiliki dan diterapkan dalam diri manusia menjadi adat kebiasaan.

Akhlak dalam bahasa indonesia berasal dari bahasa arab akhlaq, bentuk jama<sup>66</sup> kata khuluq atau al-khulq , yang secara etimologis antara lain berarti: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk. Sedangkan pengertian akhlak secara istilah (terminologi), dapat dilihat dari beberapa pendapat pakar Islam :

a) Ibn Maskawaih

Bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu).

---

<sup>16</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011, cet. Ke-11, h. 346

b) Imam Al-Ghazali

Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan.

c) Mu‘jam al- Wasith, Ibrahim Anis

Akhlak adalah Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam -macam perbuatan, baik atau buruk,tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

d) Ahmad Amin

Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: Pertama , perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Kedua, Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk. atau gila. Ketiga, Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Keempat, Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main- main, berpura-pura atau bersandiwara.<sup>17</sup> Sifat-sifat terpuji atau

---

<sup>17</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, h. 151

akhlak yang baik merupakan latihan bagi pembentukan sikap sehari-hari, sifat-sifat ini banyak dibicarakan dan berhubungan dengan rukun Islam dan Ibadah seperti sholat, puasa zakat, dan sedekah. Untuk mengatur hubungan yang baik antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia.<sup>18</sup>

Dari pengertian diatas dapat kita ketahui kegunaan akhlak yang pertama adalah berhubungan dengan Iman manusia, sedangkan yang kedua berhubungan dengan ibadah yang merupakan perwujudan dari Iman, apabila dua hal ini terpisah maka, akhlak akan merusak kemurnian jiwa dan kehidupan manusia.<sup>19</sup>

Akhlak sangatlah penting bagi kehidupan manusia, pentingnya akidah akhlak tidak saja bagi manusia dalam statusnya sebagai pribadi, tetapi juga berarti bagi kehidupan keluarga dan masyarakat bahkan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>20</sup> Akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan manusia dengan hewan. Untuk mengembangkan akidah akhlak bagi siswa atau remaja diperlukan modifikasi unsur-unsur moral dengan faktor-faktor budaya dimana anak tinggal. Program pengajaran moral seharusnya disesuaikan dengan karakteristik siswa tersebut, yang termasuk unsur moral adalah:

- 1) Penalaran moral,
- 2) Prasaan,
- 3) Prilaku moral
- 4) Kepercayaan eksistensial/iman.

---

<sup>18</sup> Ibid..., hal. 152

<sup>19</sup> Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992, Cet 1, h. 1

<sup>20</sup> Anwar Mary"ari, *Akhlak Al-Qur'an*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990, h.4

Peranan dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat harus ditingkatkan, karena jika pendidikan Agama Islam (yang meliputi: Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa arab) yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Pendidikan atau mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu setelah mempelajari materi yang ada didalam mata pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu pedoman kehidupannya.

### **3. KEDUDUKAN AKIDAH**

Dalam ajaran Islam, aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, aqidah adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlak, adalah suatu yang dibangun di atasnya. Rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh. Tidak usah ada gempa bumi atau badai, bahkan sekedar menahan atau menanggung beban atap

saja, bangunan tersebut akan runtuh dan hancur berantakan. Maka akidah yang benar merupakan landasan (asas) bagi tegak agama dan di terimanya suatu amal.

#### 4. DASAR AKIDAH AKHLAK

Sumber akhlak atau pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya sesuatu perbuatan adalah Al- Quran dan Al-Hadist. <sup>21</sup>Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam Al-Qur'an diterangkan dasar akhlak pada surat Al-Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung .  
(QS.Al.Qalam:4) <sup>22</sup>

Jadi jelaslah bahwa Al-Quran dan Al-Hadist pedoman hidup yang menjadi asa bagi setiap Muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlak dalam Islam. firman Allah dan sunnah Nabi adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran maupun hasil renungan dan ciptaan manusia, hingga telah terjadi keyakinan (aqidah) Islam bahwa akal dan maluri manusia harus tunduk krtiteria mana perbuatan yang baik dan jahat, mana yang halal dan mana yang haram. <sup>23</sup>

<sup>21</sup> Hamzah Ya" kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah* Suatu Pengantar, Bandung: CV Diponegoro, 1993, h.49

<sup>22</sup> 11Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota, 1989, h. 564

<sup>23</sup> 12Imam Ahmad Bin Hambal, *Al-Musnad Ahmad Bin Hambal*, Juz III Bairut Lebanon: Darul Fikr,tt, h. 323



## **5. TUJUAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak ditinjau oleh pendidikan. Demikian halnya dengan pendidikan agama Islam, maka tujuan pendidikan agama Islam itu adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan agama Islam dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan agama Islam. Dalam pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.

Tentang tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan agama Islam tidak jauh beda. Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jadi mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang di wujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta

pengalaman siswa tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## **6. FUNGSI DAN RUANG LINGKUP MATA PELAJARAN AKIDAH**

### **AHLAK**

Fungsi pendidikan Agama Islam merupakan kegunaan Pendidikan Agama Islam khususnya kepada peserta didik, karena tanpa adanya fungsi atau kegunaan Pendidikan Agama Islam maka tidak akan tercapai tujuan Pendidikan Agama Islam maka tidak akan tercapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Fungsi pendidikan Agama Islam khususnya Mata pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah berfungsi sebagai:

- a) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
- b) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui aqidah akhlak;
- c) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- d) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari;

- e) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya;
- f) Penyaluran siswa untuk mendalami Aqidah akhlak ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Tentang fungsi pendidikan agama Islam telah banyak disebutkan diatas, yang mana fungsi-fungsi tersebut harus diketahui dan dimiliki oleh peserta didik serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik diharapkan dapat menjadi muslim yang kaffah serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan masyarakat.

## **A. KEPRIBADIAN**

### 1) Pengertian Kepribadian

Kepribadian berasal dari kata *personare* (Yunani) yang berarti menyuarakan melalui alat. Di zaman Yunani kuno para pemain sandiwara bercakap-cakap atau berdialog menggunakan semacam penutup muka atau topeng yang dinamakan *persona*. Dari kata ini kemudian dipindahkan ke bahasa Inggris menjadi *personality* atau kepribadian.<sup>24</sup>

Sehubungan dengan kedua asal kata tersebut, Ross Stagner dalam bukunya yang dikutip oleh Naan Syaodin Sukmadinata mengartikan bahwa kepribadian yang berpura-pura, yang dibuat-buat, yang semu dan palsu. Kedua, kepribadian sejati yaitu kepribadian yang sesungguhnya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Jalaludin, *Teologi Pendidikan*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h. 191

<sup>25</sup> Naan Syaodin Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h. 136- 137

Agar gambaran kepribadian adalah suatu kesatuan banyak yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu yang mengandung sifat-sifat khusus individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri.<sup>26</sup>

Agar gambaran kepribadian itu jelas, maka penulis memaparkan pengertian kepribadian menurut beberapa para ahli sebagai berikut

- a) William Stern Menurut beliau kepribadian adalah suatu kesatuan yang diarahkan kepada tujuan- tujuan tertentu yang mengandung sifat- sifat khusus individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri.
- b) Menurut Horton ( 1982: 12 ), kepribadian adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi dan temperamen seseorang. Sikap, perasaan, ekspresi dan temperamen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika dihadapkan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan berperilaku yang baku atau berpola dan konsisten, sehingga menjadi ciri khas pribadinya.
- c) Schaefer & Lamm (1998:97) mendefenisikan kepribadian sebagai keseluruhan pola sikap,kebutuhan,ciri-ciri khas dan perilaku seseorang. Pola berarti sesuatu yang sudah menjadi standar atau baku, sehingga kalau dikatakan pola sikap, maka sikap itu sudah baku, berlaku terus-menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang dihadapi. Pola perilaku dengan demikian juga merupakan perilaku yang sudah baku, yang cenderung ditampilkan seseorang jika ia dihadapkan pada situasi kehidupan tertentu.

---

<sup>26</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 75

Kepribadian dapat di definisikan sebagai suatu set dinamis dan terorganisir dari karakteristik yang dimiliki oleh setiap orang yang secara unik mempengaruhi kognisinya, emosi, motivasi, dan perilaku dalam berbagai situasi.

Kepribadian juga dapat merujuk kepada pola-pola pikiran, perasaan dan perilaku yang secara konsisten yang ditunjukkan oleh seorang individu dari waktu ke waktu yang sangat mempengaruhi harapan, persepsi-diri, nilai dan sikap, dan memprediksi reaksi kita terhadap orang lain, masalah dan tekanan. Dalam sebuah kalimat, kepribadian bukan hanya siapa kita. Jadi, kepribadian adalah seperangkat karakteristik psikologis yang menentukan pola berpikir, merasakan dan bertindak, yaitu individualitas pribadi dan sosial dari seseorang.<sup>27</sup>

## 2) Nilai-Nilai dalam Pembentukan Kepribadian

### a) Nilai Etika atau Moral

Nilai etika merupakan nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh. Misalnya, kejujuran nilai tersebut saling berhubungan dengan akhlak nilai ini juga berkaitan dengan benar atau salah yang dianut oleh golongan atau masyarakat. Nilai etis atau etik sering disebut sebagai nilai moral, akhlak atau budi pekerti selain kejujuran, perilaku suka menolong, adil, pengasih, penyayang, ramah dan sopan termasuk juga ke dalam nilai sanksinya berupa teguran, caci maki, pengucilan atau pengusiran dari masyarakat.

Nilai moral adalah suatu bagian dari nilai, yaitu nilai yang menangani kelakuan baik atau buruk dari manusia. moral selalu berhubungan dengan nilai, tetapi tidak

---

<sup>27</sup> Naan Syaodin Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h. 136- 137

semua nilai adalah nilai moral. Moral berhubungan dengan kelakuan atau tindakan manusia. Nilai moral inilah yang lebih terkait dengan tingkah laku kehidupan kita sehari-hari.

b) Nilai Estetika

Nilai estetika atau nilai keindahan sering dikatakan dengan benda, orang dan peristiwa yang dapat menyenangkan hati ( perasaan ). Nilai estetika juga dikaitkan dengan karya seni, meskipun sebenarnya semua ciptaan Tuhan juga memiliki keindahan alami yang tak tertandingi.

c) Nilai Agama

Nilai agama berhubungan antara manusia dengan Tuhan, kaitannya dengan pelaksanaan perintah dan larangan-Nya. Nilai agama diwujudkan dalam bentuk amal perbuatan yang bermanfaat baik di dunia maupun akhirat, seperti rajin beribadah, berbakti kepada orangtua, menjaga kebersihan, tidak berjudi, tidak meminum-minuman keras, dsb. Bila seseorang melanggar norma/kaidah agama, ia akan mendapatkan sanksi dari Tuhan sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing . Oleh karena itu, tujuan norma agama adalah menciptakan insan-insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam pengertian mampu melaksanakan apa yang menjadi perintah dan meninggalkan apa yang di larangNya. Adapun kegunaan norma agama yaitu untuk mengendalikan sikap dan perilaku setiap manusia dalam kehidupannya agar selamat di dunia dan akhirat.

d) Nilai Sosial

Nilai sosial berkaitan dengan perhatian dan perlakuan kita terhadap sesama manusia di lingkungan kita. Nilai ini tercipta karena manusia sebagai makhluk

sosial, manusia harus menjaga hubungan diantara sesamanya. Hubungan ini akan menciptakan sebuah keharmonisan dan sikap saling membantu, kepedulian terhadap persoalan lingkungan, seperti kegiatan gotong-royong dan menjaga keserasian hidup bertetangga merupakan nilai sosial.

### 3) Hal-Hal Yang Mempengaruhi Kepribadian

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, sehingga dalam proses interaksinya selalu melibatkan orang lain, sehingga kepribadian yang terbentuk tidak murni dari dirinya sendiri, melainkan ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Hendriati Agustiani (2006: 129), bahwa kepribadian juga berkaitan dengan cara-cara seseorang menanggapi masalah yang dialaminya melalui proses belajar yang panjang, oleh karena itu untuk mengetahui pribadi sang anak hendaknya orang tua memahami betul pola yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak tersebut baik pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari lingkungan maupun dari keluarganya sendiri.

Dalam bukunya, Hendriati Agustiani (2006: 129) menjelaskan tentang hal-hal yang mempengaruhi kepribadian, yaitu:

#### A. Potensi Bawaan

Orang tua mewariskan unsur-unsur penting kepada anaknya, yang diwariskan sejak awal dari kandungan ibunya. Ada bayi yang sejak lahir sudah memperlihatkan daya tahan tubuh yang kuat, tapi ada pula bayi yang lemah. Ada yang responsif dan aktif tetapi ada pula yang relatif lebih tenang. Proses ini akan menjadi awal pertumbuhan yang khas dan unik dari masing-masing anak.

## B. Pengalaman dalam Budaya/Lingkungan

Tingkah laku seseorang akan menyesuaikan dengan peran sosial di masyarakatnya, sehingga dalam proses perkembangannya mencakup suatu proses belajar untuk bertingkah laku sesuai dengan harapan masyarakatnya. Pengaruh nilai-nilai dari masyarakat menjadi bagian dari kehidupan seseorang. Akan tetapi nilai-nilai yang dianggap baik tersebut belum tentu dapat diterima oleh orang yang dibesarkan di budaya yang tidak menganggap nilai-nilai tersebut baik.

## C. Pengalaman yang Unik

Masing-masing orang memiliki perasaan, reaksi emosi, dan daya tahan yang berbeda-beda dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sehingga rangsangan dari lingkungan akan mempengaruhi kepribadiannya. Misalnya, orang tua akan menetapkan suatu peraturan sebagai bentuk perhatian kepada anaknya mengenai hukuman dan imbalan yang akan diterima dari tingkah laku kesehariannya, maka anak akan memiliki suatu pengalaman yang unik sebagai akibat dari tingka lakunya. Kepribadian seorang siswa dapat dipengaruhi oleh banyak hal, berdasarkan uraian di atas maka ada dua faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa yaitu faktor internal yang dipengaruhi oleh potensi bawaan, keturunan, pengalaman yang unik dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar termasuk pengalaman budaya.